

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beralamat di jalan Raya Ngunut KM.8, Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292, Telepon (0355) 397287 Fax. (0355) 395940.¹

2. Sejarah Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung

Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung resmi berdiri tanggal 13 Juni 1982 di atas tanah 2,0 Ha. Pada awal berdirinya Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung memiliki nama BLKIP yang merupakan kanwil DEPNAKER Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu BLKIP mengalami perubahan nama lembaga sesuai dengan tuntutan reformasi otonomi daerah Jawa Timur itu sendiri. Hingga perubahan terakhir berdasarkan peraturan Gubernur No. 122 Tahun 2008 bahwa lembaga yang dimaksud beralih nama menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung yang secara teknis melaksanakan program pelatihan dan sertifikasi dengan daerah jangkauan meliputi beberapa kabupaten, yaitu Tulungagung, Trenggalek, Blitar.

¹ *Dokumentasi Unit pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung 17 April 2018*

Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan salah satu unit yang dipersiapkan Pemerintah untuk berkiprah memberikan pelatihan keterampilan dan mencetak tenaga kerja terdidik yang kompeten di bidangnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, serta membangun generasi yang berjiwa entrepreneur yang tinggi. Sehingga masuk ke dalam perusahaan maupun UMKM tertentu dan bahkan mampu mendirikan usaha sendiri. Dengan hal ini maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan juga menjangkau seluruh kawasan di negara Indonesia.²

3. Visi dan Misi Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung

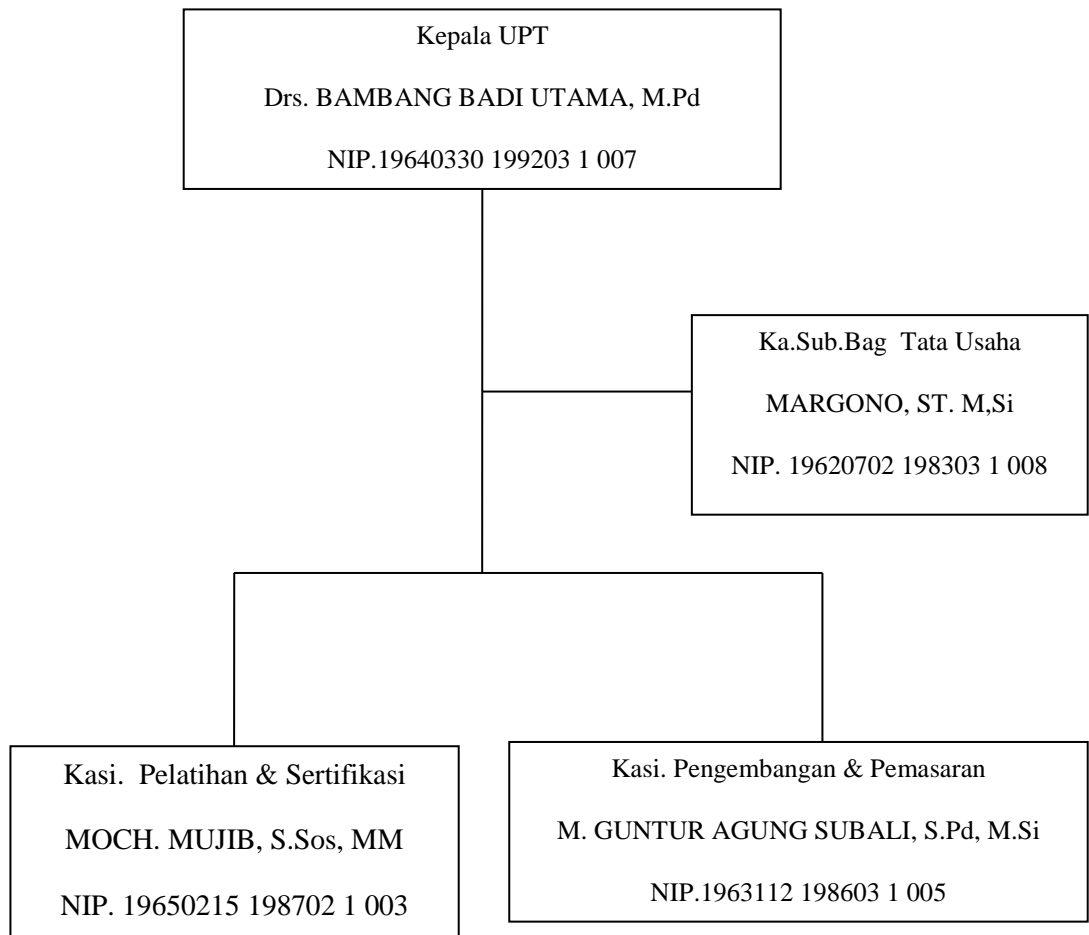
Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung mempunyai visi untuk Menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif dalam memenuhi serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah dan untuk mencapai visi tersebut Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung mempunyai misi yaitu:³

- a. Menyelenggarakan Pelatihan Kerja berbasis Kompetensi
- b. Non-Institusional / *Mobile Training Unit*, dan *Implant Training*, menyelenggaraan Uji Kompetensi dan sertifikasi Kerja
- c. mengembangkan Jejaring Informasi Pelatihan dan Pemagangan, Pelayanan BKK, dan Kios 3in1

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

4. Struktur Organisasi Unit Pelasanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung⁴



⁴ *Ibid.*

B. Diskripsi Responden

Setiap responden memiliki karakter yang berbeda-beda, untuk itu perlu dilakukannya pengelompokan dengan karakteristik tertentu, karakteristik responden ini digunakan untuk melihat gambaran responden atau kondisi responden yang nanti dapat dijadikan tambahan informasi untuk memahami hasil dari penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan juga jurusan pelatihan kerja berikut ini akan dibahas mengenai berbagi pengelompokan klasifikasi responden:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden yang terpilih mengenai jenis kelamin dari siswa pelatihan Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung berdasarkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu Laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Laki-laki	49	61.3	61.3	61.3
a Perempuan	31	38.8	38.8	100.0
li Total	80	100.0	100.0	
d				

Sumber: data primer yang telah diolah.

Berdasarkan tabel yang diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa yang ada di Pelatihan Kerja yang diambil menjadi responden yaitu responden

Laki-laki berjumlah 49 orang atau 61,3% dan responden perempuan berjumlah 31 orang atau 38,8% jadi responden yang menjadi siswa di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja di dominasi oleh Laki-laki.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Usia

Tabel 4.2

Jenis Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 Tahun	33	41.3	41.3	41.3
20-35 Tahun	40	50.0	50.0	91.3
36-50 Tahun	6	7.5	7.5	98.8
> 51 Tahun	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Dilihat pada tabel diatas bahwa dari 80 responden yang menjadi siswa di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria umur yaitu usia < 20 tahun berjumlah 33 orang atau 41,3 persen, lalu 20-35 Tahun berjumlah 40 orang atau 50%, 35-50 tahun berjumlah orang atau 7,5% yang terakhir usia > 51 tahun berjumlah 1 atau 1,3% orang, dapat dilihat bahwa usia 20-35 tahun mendominasi dari semua kriteria umur di atas.

3. Karakteristik berdasarkan jenis pendidikan

Tabel 4.3
Jenis Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2.5	2.5	2.5
	SMP	9	11.3	11.3	13.8
	SMA	50	62.5	62.5	76.3
	S1	18	22.5	22.5	98.8
	S2	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang telah diolah

Dilihat pada tabel diatas bahwa dari 80 responden siswa yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria pendidikan terakhir yang dimiliki oleh para siswa yang menjadi responden yaitu pendidikan terakhir SD berjumlah 2 orang atau 2,5%, SMP Berjumlah 9 orang atau 11,3%, SMA berjumlah 50 orang atau 62,5%, S1 berjumlah 18 orang atau 22,5% dan yang terakhir S2 berjumlah 1 orang. Dilihat pada tabel pendidikan terakhir SMA yang mendominasi menjadi siswa Pelatihan Kerja Tulungagung.

4. Karakteristik Berdasarkan Kejuruan

Tabel 4.4

Tabel Berdasarkan Kejuruan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pertanian	8	10.0	10.0	10.0
TIK	10	12.5	12.5	22.5
Las	6	7.5	7.5	30.0
Wirausaha	9	11.3	11.3	41.3
Tata Rias Pengantin	8	10.0	10.0	51.3
Kejuruan Lain	39	48.8	48.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang telah diolah

Dilihat pada tabel diatas bahwa dari 80 responden siswa yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung diklasifikasikan menjadi beberapa kejuruan yaitu pertanian berjumlah 8 orang atau 10%, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) berjumlah 10 orang atau 12,5%, Las berjumlah 6 orang atau 7,5%, Wirausaha berjumlah 9 orang atau 11,3%, Tata rias pengantin berjumlah 8 orang atau 10%, Kejuruan lain berjumlah 39 orang atau 48,8% dapat disimpulkan bahwa Kejuruan Lain lebih mendominasi dikarenakan jumlah dari kejuruan lain adalah kejuruan yang tidak ditulis diangket dijadikan menjadi satu kriteria yaitu kejuruan lain.

C. Deskripsi Variabel

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 40 item soal dan dibagi dalam 4 kategori Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kebutuham (X_1), Minat (X_2) dan Media Massa (X_3), Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja di Unit Pelaksanan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Data mentah analisis statistik deskriptif yang terdapat pada lampiran, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Variabel Kebutuhan

Kebutuhan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diubah menjadi 11 pertanyaan. Indikator variabel kebutuhan adalah *physical needs* (kebutuhan-kebutuhan fisik), *safety needs* (kebutuhan-kebutuhan rasa aman), *social needs* (kebutuhan-kebutuhan sosial) *estem needs* (kebutuhan-kebutuhan penghargaan), *self actualization* (kebutuhan aktualisasi diri). Data yang terkumpul dari jawaban responden tentang kebutuhan dapat dijelaskan di tabel sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Deskripsi Skor Variabel Kebutuhan

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	25,5	42	52,5	11	13,8	7	8,8	0	0
2	38	47,5	36	45	5	6,3	1	1,3	0	0
3	24	30	41	51,3	12	15	3	3,8	0	0
4	17	21,3	38	47,5	22	27,5	3	3,8	0	0
5	14	17,5	41	51,3	25	31,3	0	0	0	0
6	25	31,3	47	58,8	7	8,8	0	0	1	1,3
7	27	33,8	41	51,3	9	11,3	2	2,5	1	1,3
8	9	11,3	22	27,5	34	42,5	13	16,3	2	2,5
9	16	20	43	53,8	20	25,5	1	1,3	0	0
10	16	20	53	66,3	10	12,5	0	0	1	1,3
11	18	22,5	52	65	8	10	1	1,3	1	1,3

Sumber: data primer yang telah diolah

2. Deskripsi Variable Minat

Minat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 indikator yang diubah menjadi 9 pertanyaan. Indikator variabel minat adalah dorongan dalam diri motif sosial, dorongan emosional. Data yang terkumpul dari jawaban responden tentang minat dapat dijelaskan di tabel sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Skor Variabel Minat

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	43,8	39	48,8	6	7,5	0	0	0	0
2	18	22,5	48	60	12	15	2	2,5	0	0
3	14	17,3	43	53,8	20	25,5	3	3,8	0	0
4	12	15,5	25	31,3	26	32,5	17	21,3	0	0
5	18	22,5	35	43,8	26	32,5	1	1,3	0	0
6	29	36,3	35	43,8	14	17,3	2	2,5	0	0
7	30	37,5	42	52,5	7	8,8	1	1,3	0	0
8	21	26,3	45	56,3	13	16,3	1	1,3	0	0
9	17	21,3	49	61,3	12	15	2	2,5	0	0

Sumber: data primer yang telah diolah

3. Deskripsi Variabel Media Massa

Media Massa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diubah menjadi 10 pertanyaan. Indikator variabel media massa adalah pengawasan (survey lance), interpretasi (interpretation), hubungan (linkage), sosialisasi dan yang terakhir hiburan. Data yang terkumpul dari jawaban responden tentang Media Massa dapat dijelaskan di tabel sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Media Massa

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	18,8	34	42,5	26	32,5	5	6,3	0	0
2	10	12,5	42	52,5	23	38,8	5	6,3	0	0
3	10	12,5	46	57,5	21	26,3	3	3,8	0	0
4	8	10	45	56,3	26	32,5	1	1,3	0	0
5	15	18,8	50	62,5	13	16,3	2	2,5	0	0
6	11	13,8	32	40	31	38,8	6	7,5	0	0
7	14	17,5	43	53,8	20	25,5	2	2,5	1	1,3
8	20	25,5	43	53,8	13	16,3	3	3,8	1	1,3
9	11	13,8	52	65	16	20,0	1	1,3	0	0
10	12	15	34	42,5	30	37,5	3	3,8	1	1,3

Sumber: data primer yang telah diolah

4. Deskripsi Variabel Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja

Variabel Keputusan Untuk Mengikuti Pelatihan kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diubah menjadi 10 pertanyaan. Indikator variabel Keputusan mengikuti pelatihan adalah pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pengambilan keputusan, pasca pengambilan keputusan. Data yang terkumpul dari jawaban responden tentang keputusan mengikuti pelatihan dapat dijelaskan di tabel sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Deskripsi Skor Variabel Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	26,3	48	60	10	12,5	1	1,3	0	0
2	11	13,8	27	33,8	35	43,8	7	8,8	0	0
3	8	10	45	56,3	26	32,5	1	1,3	0	0
4	12	15	62	77,5	5	6,3	1	1,3	0	0
5	10	12,5	39	48,8	29	36,3	2	2,5	0	0
6	11	16,3	34	42,5	24	30	9	11,3	0	0
7	21	26,3	46	57,5	12	15	1	1,3	0	0
8	14	17,5	28	35	33	41,3	5	6,3	0	0
9	15	18,3	51	63,8	12	15	2	2,5	0	0
10	14	17,5	44	55	18	22,5	4	5	0	0

Sumber: data primer yang telah diolah

D. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*.

Berikut hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kebutuhan (X1)	1.	0,592	Valid
	2.	0,465	Valid
	3.	0,577	Valid
	4.	0,657	Valid
	5.	0,528	Valid
	6.	0,555	Valid
	7.	0,572	Valid
	8.	0,547	Valid
	9.	0,488	Valid
	10.	0,548	Valid
	11.	0,642	Valid
Minat (X2)	1.	0,628	Valid
	2.	0,667	Valid
	3.	0,650	Valid
	4.	0,605	Valid
	5.	0,585	Valid
	6.	0,630	Valid
	7.	0,570	Valid
	8.	0,688	Valid
	9.	0,671	Valid
Media Massa (X3)	1.	0,727	Valid
	2.	0,682	Valid
	3.	0,714	Valid
	4.	0,746	Valid
	5.	0,654	Valid

	6.	0,706	Valid
	7.	0,654	Valid
	8.	0,695	Valid
	9.	0,667	Valid
	10.	0,740	Valid
Keputusan mengikuti Pelatihan Kerja (Y)	1.	0,540	Valid
	2.	0,475	Valid
	3.	0,658	Valid
	4.	0,560	Valid
	5.	0,586	Valid
	6.	0,475	Valid
	7.	0,623	Valid
	8.	0,642	Valid
	9.	0,648	Valid
	10.	0,658	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item adalah valid karena $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} . Dengan Df : N-2 atau Df : 80-2 yang artinya $r_{\text{tabel}} : 0,2199$ atau 0,2. Pada penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach
Kebutuhan (X1)	0,780
Minat (X2)	0,803
Media Massa (X3)	0,881
Keputusan Mengikuti Pelatihan kerja (Y)	0,777

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Alpha Cronbach*, untuk masing-masing variabel di atas 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable

E. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan pendekatan *Kolmogrov-swirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal, jika nilai *sig* > 0,05. Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai *sig* < 0,05. Pada prinsipnya normalitas bisa dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk bisa mengasumsikan data normalitas dapat dilihat pada grafik berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53799020
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel *One-Sample kolmogorov-smirnov Test* diperoleh angka *asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

- Nilai *sig.* atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- Nilai *sig.* atau signifikansi $> 0,05$, distribusi normal

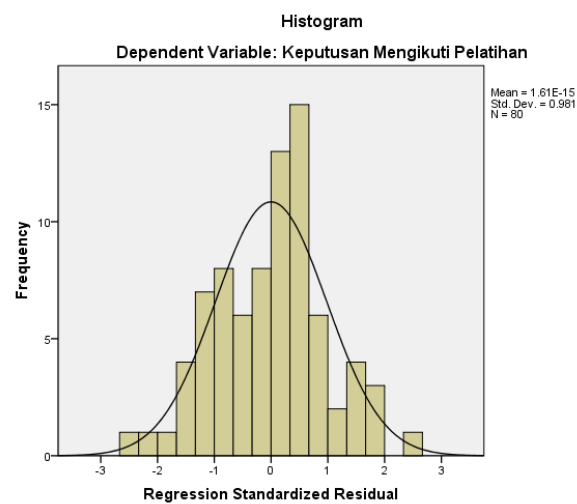
Tabel 4.12
Keputusan Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Kolmogorov-Smirnov Z	0,583	0,05
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,886	0,05

Sumber: data primer yang telah diolah

hasil uji normalitas menggunakan *one-sampel kolmogrov-smirnov* 0,583 dan *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,886 > 0,05$ dengan ini berarti nilai residual berdistribusi normal bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

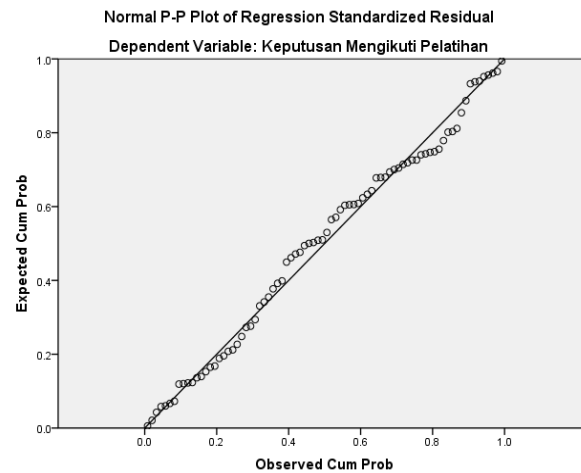
Gambar grafik histogram dan *normal probability plot* dan hasil uji *kolmogrov-smirnov* dalam penelitian ini:



Gambar 4.1

Grafik Hisogram

Sumber: data primer yang telah diolah



Gambar 4.2

Grafik Normal Probability Plot

Sumber: data primer yang telah diolah

Tampilan grafik *histogram* maupun *normal probability plot* disimpulkan bahwa grafik *histogram* menunjukkan bahwa pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati dan mengikuti arah garis diagonal. Memenuhi asumsi normalitas Dengan ini kedua grafik di atas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi dasar ini diterapkan pada analisis regresi yang terdiri dua variabel atau lebih

dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF.

- a. $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel 4.13

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.607	1.647
.303	3.298
.387	2.585

Sumber: data primer yang telah diolah

Penelitian ini (lihat tabel uji multikolinieritas) menunjukkan bahwa:

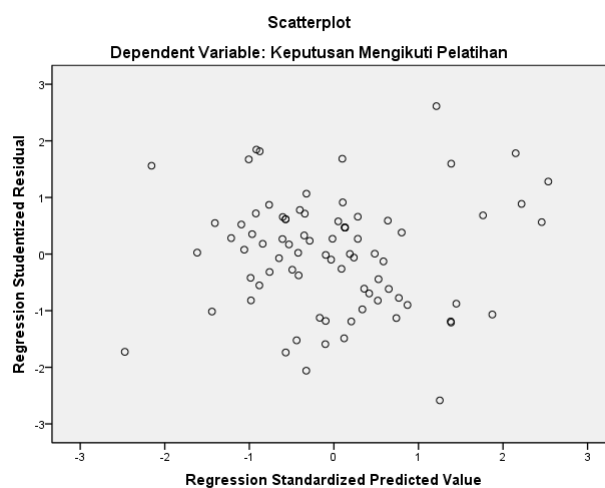
- a. Pada variabel Kebutuhan (X1) nilai *tolerance* 0,607 dan nilai VIF sebesar 1,647
- b. Pada variabel minat (X2) nilai *tolerance* 0,303 dan nilai VIF sebesar 3,298
- c. Pada variabel Media Massa (X3) nilai *tolerance* 0,387 dan nilai VIF sebesar 2,585

Hasil uji multikolinieritas diatas dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.13

Gambar Grafik Scatetterplot

Sumber: data primer yang telah diolah

Grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar dibawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y, hal ini bisa dikatakan bahwa grafik tersebut tidak bisa dibaca jelas dan hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

G. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda dipakai untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen terdiri dari lebih dari satu. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kebutuhan, Minat dan Media Massa terhadap keputusan mengikuti pelatihan kerja di unit pelaksana teknis pelatihan kerja Tulungagung. Pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.428	2.936		2.871	.005
Kebutuhan	.130	.080	.144	1.623	.109
Minat	.271	.126	.270	2.150	.035
Media Massa	.382	.089	.476	4.282	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Mengikuti Pelatihan kerja
Sumber: Data primer yang telah diolah

$$Y=8,428 +0,130X_1+ 0,271X_2 + 0,382X_3$$

persamaan regresi di atas, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,428 menunjukkan nilai keputusan mengikuti pelatihan sebelum dipengaruhi oleh variabel kebutuhan, minat dan media massa adalah positif.
2. $b_1= 0,130$ menunjukkan bila kebutuhan bertambah peningkatan 1 skor maka kenaikan kenaikan keputusan mengikuti pelatihan sebesar 0,130 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kebutuhan, minat dan media massa dengan keputusan mengikuti pelatihan kerja
3. $b_2=0,271$ menunjukkan bila minat bertambah peningkatan 1 skor maka kenaikan kenaikan keputusan mengikuti pelatihan sebesar 0,271 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kebutuhan, minat dan media massa dengan keputusan mengikiuti pelatihan kerja
4. $b_3=0,382$ menunjukkan bila media massa bertambah peningkatan 1 skor maka kenaikan keputusan mengikuti pelatihan sebesar 0,382 dengan asumsi-asumi variabel bebas lainnya sama-sama konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kebutuhan, minat dan media massa dengan keputusan mengikuti pelatihan kerja.

persamaan regresi tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berbanding lurus atau searah dengan variabel dependen, jika diantara

variabel independen independen mengalami perubahan (baik naik maupun turun) maka variabel dependen akan berubah ke aras yang sama (naik atau turun).

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Dalam uji hipotesis terdapat dua hipotesis yang dianalisis yaitu:

1. Uji T_{test} (Uji Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai *sig.* $< 0,05$, maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : artinya tidak terdapat berpengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4.15
Hasil Uji T-test

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.428	2.936		2.871	.005
	Kebutuhan	.130	.080	.144	1.623	.109
	Minat	.271	.126	.270	2.150	.035
	Media Massa	.382	.089	.476	4.282	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Mengikuti Pelatihan
Sumber: Data primer yang telah diolah

a. Pengaruh Kebutuhan (X1) Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja (Y)

Dari hasil analisis pada tabel $\beta_1 = 0,130$, nilai t-hitung 1,623 dan nilai sig. 0,109 korelasi parsial kebutuhan terhadap keputusan mengikuti pelatihan kerja adalah 0,144 atau 1,44%.

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $1.623 > 1,665$ dan nilai sig. $0,109 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan terhadap keputusan mengikuti pelatihan koefisien $\beta \neq 0$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y).

Disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan kerja di unit pelatihan kerja tidak dipengaruhi oleh kebutuhan.

b. Pengaruh Minat (X2) Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja (Y)

Hasil analisis pada tabel $\beta_2 = 0,271$, nilai t-hitung 2,871 dan nilai sig. 0,035 korelasi parsial minat terhadap keputusan mengikuti pelatihan kerja adalah 0,476 atau 4,76%.

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,150 > 1,665$ dan nilai sig. $0,035 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap keputusan mengikuti koefisien $\beta \neq 0$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y).

Disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan kerja di unit pelaksanaa teknis pelatihan kerja Tulungagung dipengaruhi oleh minat.

c. Pengaruh Media Massa (X2) Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja (Y)

Hasil analisis pada tabel $\beta_3 = 0,382$, nilai t-hitung 4,282 dan nilai sig. 0,000 korelasi parsial media massa terhadap keputusan mengikuti pelatihan adalah 0,276 atau 2,76%

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,282 > 1,665$ dan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara media massa terhadap

keputusan mengikuti pelatihan kerja koefisien $\beta \neq 0$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan kerja di unit pelaksanaan teknis pelatihan kerja Tulungagung dipengaruhi oleh media massa.

2. Uji F-Test (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai $sig. < 0,05$, maka simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Berdasarkan hasil uji SPSS *for windows* 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji F-Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	889.617	3	296.539	44.288	.000 ^a
	Residual	508.870	76	6.696		
	Total	1398.488	79			

a. Predictors: (Constant), , Kebutuhan , Minat dan media massa

b. Dependent Variable: Keputusan Mengikuti Pelatihan kerja

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan di atas menunjukkan hasil perhitungan uji-F, didapat nilai F hitung sebesar 44,288 dan nilai F tabel dapat di cari dengan $df_1 = k-1$ atau $4-1=3$, dan $df_2 = n-k$ atau $80-4 = 76$ (n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan terikat) dengan nilai probabilitas $\alpha = 5\%$. Jadi F_{tabel} sebesar 2,72, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $44,288 > 2,72$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05, maka $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (X) yaitu kebutuhan, minat dan media massa berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yaitu keputusan mengikuti pelatihan kerja.

I. Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen yaitu kebutuhan minat dan media massa. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square dan dinyatakan dalam persentase. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.622	2.588	1.810

a. Predictors: (Constant), Kebutuhan , Minat, Media Massa

b. Dependent Variable: Keputusan Mengikuti Pelatihan

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,622. Artinya 62% keputusan masyarakat atau siswa yang mengikuti pelatihan kerja dapat dijelaskan oleh kebutuhan, minat dan media massa sebesar 62% sedangkan sisanya ($100\% - 62\% = 48\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.